

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai 8 hal pokok, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) spesifikasi produk yang diharapkan, (7) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan pengalaman belajar. Kualitas pendidikan tercermin dari efektivitas proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui asesmen, baik formatif maupun sumatif. Pada pelaksanaannya, asesmen idealnya menggunakan pendekatan yang objektif, seperti Penilaian Acuan Patokan (PAP), yang menilai kemampuan siswa berdasarkan standar kompetensi. Menurut Agung dkk. (2022), PAP skala lima menggunakan rentan skor, 90-100 dikategorikan sebagai predikat sangat baik, 80-89 dengan predikat baik, 65-79 dengan predikat cukup, 40-64 dengan predikat kurang, serta 0-39 dengan predikat sangat kurang. Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai tolok ukur pencapaian kompetensi siswa.

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada pengembangan keterampilan 4C yang mencakup, berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah,

berkomunikasi, dan berkolaborasi (Avianty & Tobing, 2022). Pemerintah terus berupaya meningkatkan sistem pendidikan, salah satunya melalui pembaruan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang memberi ruang lebih luas bagi siswa berkembang sesuai bakat dan minatnya (Iskandar dkk., 2023). Salah satu inovasinya adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS di tingkat sekolah dasar, agar siswa memahami lingkungan alam serta sosial secara terpadu (Kementerian Pendidikan, 2022).

Transformasi ini turut mendorong peningkatan literasi sains. Menurut OECD (2019, sebagaimana dikutip dalam Nugraha, 2022) menyebutkan literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah bertanya, menyimpulkan, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Kemampuan ini membantu siswa berpikir kritis dan memahami fenomena alam maupun sosial secara mendalam. Namun, capaian literasi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat merupakan salah satu elemen krusial yang mendukung pemahaman dan prestasi siswa dalam proses belajar (Nurhayati & Nasution, 2022). Kemampuan literasi sains menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa. Untuk mengukur literasi sains secara global, salah satu asesmen yang digunakan adalah PISA (*Programme for International Student Assessment*). Menurut OECD dalam Zulanwari dkk. (2023) menyatakan kemampuan pelajar di Indonesia dalam hal literasi sains masih dianggap rendah. Berdasarkan Kompas (2019) dalam Suparya dkk. (2022) mencatat bahwa pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 70 dari 78 negara dengan skor 396. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan penguasaan konsep sains dan berpikir kritis sejak pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 14 Maret 2025 bersama guru kelas IV SDN 4 Sading, Ibu Ni Kadek Apri Yanditini, S.Pd., ditemukan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan serta memahami fungsinya. Guru menyampaikan bahwa telah menggunakan beberapa media pembelajaran, seperti video dan buku paket. Namun, pendekatan yang digunakan masih belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Proses pembelajaran terkadang masih satu arah, dominan ceramah, dan penggunaan video secara pasif menyebabkan siswa kurang fokus, mudah mengantuk, dan tidak menunjukkan partisipasi aktif. Hal ini menjadi indikator bahwa siswa kurang memiliki ketertarikan atau rasa ingin tahu yang cukup terhadap materi, yang mencerminkan rendahnya minat belajar. Suasana kelas yang kurang kondusif juga turut mengganggu konsentrasi siswa, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, diperoleh data bahwa jumlah siswa di kelas IV SDN 4 Sading sebanyak 28 orang. Pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS dengan topik Bagian Tubuh Tumbuhan, menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa (64,28%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70. Merujuk pada standar keberhasilan pembelajaran menurut Agung dkk. (2022) nilai minimal yang dikategorikan “baik” adalah 80 sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Rendahnya capaian ini dapat mencerminkan bahwa minat belajar siswa terhadap materi bagian tubuh tumbuhan masih kurang, yang terlihat dari rendahnya perhatian, keterlibatan, serta

partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ndraha dkk. dalam Mulyadi dan Koryati (2025), minat belajar berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran dan berdampak langsung pada hasil belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS, khususnya materi bagian tubuh tumbuhan masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar tersebut terlihat dari kurangnya perhatian, fokus, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar siswa, di mana sebagian besar siswa masih belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, rendahnya minat belajar siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian hasil belajar dengan kriteria keberhasilan pembelajaran yang diharapkan, sehingga minat belajar siswa perlu ditingkatkan.

Permasalahan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum kontekstual menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Terdapat beberapa faktor penyebab yang memperkuat kondisi ini, di antaranya, (1) proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan tayangan video, sehingga siswa menjadi pasif; (2) kurangnya media pembelajaran digital yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung; (3) suasana kelas yang tidak kondusif, menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus; dan (4) materi yang disampaikan belum dikaitkan dengan lingkungan atau kearifan lokal di sekitar siswa. Dengan menambahkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi hal ini. Sejalan dengan pendapat Andira dkk. (2022), minat mendorong siswa untuk lebih tekun dan aktif, berbeda dengan siswa yang belajar tanpa adanya ketertarikan. Selain itu, menurut Wiradarma dkk. (2021), yang menyatakan bahwa minat belajar berperan besar dalam keberhasilan siswa. Ketika minat tinggi, keterlibatan dan hasil belajar pun cenderung meningkat. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Melihat berbagai faktor penyebab tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi bagian tubuh tumbuhan disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tidak hanya memberikan informasi tentang materi, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Pada era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang penting. Teknologi dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mudah diakses. Salah satu solusi alternatif yang dapat diterapkan adalah membuat media pembelajaran berbasis digital melalui *Website* interaktif menggunakan platform *Google Sites*.

Media pembelajaran berupa *Website* dengan menggunakan *Google Sites* merupakan layanan yang disediakan oleh *Google* dengan fitur untuk membuat situs berisi teks, video, dan berbagai materi pembelajaran yang mudah diakses melalui perangkat berbasis *web* (Sevtia dkk., 2022). Menurut Sevtia dkk. (2022), media ini

mendukung pembelajaran karena mudah dirancang tanpa keahlian khusus, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain membantu pemahaman konsep dan berpikir kritis melalui pengalaman langsung seperti video, kuis, dan gambar, media ini juga hemat kuota (Sapulete dkk., 2023). Media pembelajaran ini tidak hanya memanfaatkan teknologi lewat *Google Sites*, tetapi juga mengintegrasikan kearifan lokal. Kearifan lokal mencerminkan tradisi, bahasa, norma, dan pengetahuan yang diwariskan turun-temurun (Fauziah dkk., 2023). Menurut Wafiqni dan Nurani (2018, sebagaimana dikutip dalam Utami dkk., 2023), pendidikan berkualitas perlu mengangkat nilai-nilai lokal untuk membentuk identitas dan karakter kebangsaan siswa. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan tanaman obat tradisional seperti kunyit, sirih, dan sirih. Dalam konteks materi mengenai bagian tubuh tumbuhan, siswa dapat mempelajari bagian tubuh tumbuhan seperti akar, batang, daun sambil mengenali fungsinya. Misalnya, pada bagian akar jahe, kunyit, dan temulawak berfungsi menyimpan cadangan makanan (Husnudin & Elhany, 2022). Penggabungan antara teknologi dan kearifan lokal diharapkan dapat menghasilkan proses belajar yang tidak hanya menarik dan interaktif, tetapi juga memiliki makna dan kontekstual.

Selain berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 4 Sading, juga mempertimbangkan atas hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi dkk. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berupa *Google Sites* efektif meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan motivasi siswa karena tampilannya menarik dan mudah diakses. Pubian dan Herpratiwi, (2022) menunjukkan bahwa *Google Sites* efektif digunakan dalam pembelajaran SD karena dapat meningkatkan minat dan efektivitas belajar siswa. Melalui kajian

literatur, media ini dinilai layak, mudah digunakan, dan sesuai untuk pembelajaran abad 21.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media berbasis teknologi seperti *Google Sites* efektif meningkatkan pemahaman siswa. Namun, media yang menggabungkan unsur lokal masih jarang ditemui, terutama pada materi bagian tubuh tumbuhan. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengembangkan *Website* pembelajaran yang memadukan teknologi digital dan kearifan lokal berupa tanaman obat tradisional. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga membantu siswa memahami materi melalui hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta dapat berpotensi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, sejalan dengan permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan *Website Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minat Belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan masih rendah, ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
2. Guru mengalami kendala dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran karena keterbatasan waktu dan pengetahuan mengenai teknologi.

3. Metode pembelajaran seperti ceramah, media video dan buku paket, belum mampu mendorong keterlibatan dan keaktifan siswa secara optimal.
4. Pembelajaran kurang memanfaatkan potensi kearifan lokal atau lingkungan sekitar, hal tersebut dapat membuat materi lebih kontekstual, konkret, dan bermakna bagi siswa.
5. Sebagian besar siswa kelas IV belum mencapai ketuntasan belajar, sebanyak 18 siswa (64,28%) memperoleh nilai dibawah KKTP pada topik “Bagian Tubuh Tumbuhan”, menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap materi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan, agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, maka fokus dari penelitian pengembangan ini diarahkan pada pengembangan media pembelajaran berupa *Website Google Sites* berorientasi Tanaman Obat Tradisional Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun media *Website Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading ?

2. Bagaimana hasil validitas media *Website Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading ditinjau dari segi uji ahli desain, uji ahli isi materi, uji ahli media, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil ?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *Website Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun Media pembelajaran *Website Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading.
2. Untuk mendeskripsikan hasil validitas Media pembelajaran *Website Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading yang ditinjau dari segi uji ahli desain, uji ahli isi materi, uji ahli media, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.
3. Untuk menganalisis efektivitas media *Website Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini, pengembangan produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran *Website Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional Pada Materi Tubuh Tumbuhan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading. Adapun spesifikasi dari produk pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran dalam bentuk *Website* menggunakan platform *Google Sites* Berorientasi Tanaman Obat Tradisional pada materi Tubuh Tumbuhan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sading. *Website* ini berisi materi yang terstruktur, mulai dari pengenalan bagian-bagian tumbuhan, fungsi masing-masing bagian, hingga contoh tanaman obat tradisional yang relevan dengan bagian tubuh tumbuhan untuk menambah wawasan peserta didik.
2. *Website Google Sites* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran mandiri. Penggunaan media ini dirancang dengan tujuan yang fleksibel, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya bersama guru di kelas menggunakan perangkat sekolah yang ada maupun perangkat peserta didik yang telah mendapat izin sebelumnya. Dapat juga secara individu di luar jam pelajaran dengan pengawasan orang tua.
3. Pada media pembelajaran ini akan didesain seperti petualangan belajar sains dengan menyelami bagian tubuh tumbuhan serta mengaitkan dengan tanaman obat. Pada bagian awal akan disajikan mengenai materi bagian tubuh tumbuhan secara umum beserta fungsinya dengan ilustrasi berupa gambar serta tombol untuk membuka bagian tumbuhan tersebut.

Selanjutnya halaman yang berisi mengenai materi tanaman obat yang akan dijelaskan dengan menarik mengenai tanaman obat tradisional, dilengkapi juga dengan laman fakta menarik mengenai hari baik atau *dewasa ayu* dalam pengambilan tanaman obat tersebut yang diperkenalkan secara singkat dan sederhana tanpa tanggal ataupun penghitungan harinya, sebagai tambahan informasi pendukung bagi peserta didik. Bagian selanjutnya akan ada video yang dapat ditonton oleh peserta didik. Kemudian ada kuis sebagai evaluasi pemahaman bagi peserta didik.

4. Media *Website Google Sites* berorientasi tanaman obat tradisional ini dikembangkan dengan aplikasi *Google Sites*, penggunaan video terintegrasi pada *Youtube*, gambar dan elemen desain terintegrasi dari *Google* dan *Canva*.
5. Dalam *Website* menggunakan gambar tanaman obat tradisional yang relevan dengan bagian tubuh tumbuhan dengan terintegrasi pada *Google* agar peserta didik dapat mengenali bagian tumbuhan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam konteks nyata.
6. Adapun fitur yang terdapat dalam *Website* ini terdiri dari halaman utama sekaligus halaman mulai, halaman selanjutnya berisi, petunjuk, capaian dan tujuan pembelajaran, materi, video pembelajaran, serta kuis.
7. Penyusunan materi mengenai bagian tubuh tumbuhan mengacu pada capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), buku ajar baik buku guru maupun buku siswa, dengan penyesuaian berbasis lokal untuk memperkuat pemahaman konseptual peserta didik terhadap bagian tubuh tumbuhan.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media *Website Google Sites* ini didasarkan pada asumsi dan keterbatasan dari pengembangannya yaitu sebagai berikut.

1.7.1 Asumsi Pengembangan

1. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran *Website Google Sites* berorientasi tanaman obat tradisional yang dirancang dengan tampilan menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan unsur kearifan lokal diharapkan menjadi jembatan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan bermakna, khususnya materi Bagian Tubuh Tumbuhan dalam pelajaran IPAS.
2. Media ini dirancang berdasarkan asumsi bahwa belum adanya media pembelajaran serupa yang mengintegrasikan penggunaan platform *Google Sites* berorientasi kearifan lokal berupa tanaman obat tradisional pada materi bagian tubuh tumbuhan. Media ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru yang dapat memperkaya sumber belajar peserta didik sekaligus memberikan alternatif menarik bagi guru dalam mengajarkan materi.

1.7.2 Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan media *Website Google Sites* berorientasi Tanaman Obat Tradisional ini terbatas pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS untuk Kelas IV Sekolah Dasar, sehingga

dalam penerapannya belum menjangkau materi lain atau jenjang kelas yang berbeda.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa *Website Google Sites* berorientasi kearifan lokal pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan ini bersifat informatif dan visual, namun tetap memerlukan arahan guru dalam pelaksanaannya.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendesain dan menghasilkan produk tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dengan fokus pada penilaian rancang bangun, kelayakan dan keefektifitasnya.
2. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, membantu pemahaman, dan mendukung interaksi antara guru dengan peserta didik. Media ini dirancang untuk mendukung siswa dalam membangun pengetahuan dengan cara yang aktif dan bermakna.
3. *Website Google Sites* merupakan platform yang disediakan oleh *Google* untuk membuat situs *Website*, memungkinkan pengguna menyusun konten pembelajaran dengan cara yang praktis, interaktif, tanpa perlu memahami bahasa pemrograman dan berbasis online. Memiliki banyak fitur-fitur yang

dapat digunakan seperti memasukkan gambar, video dari *Youtube*, dokumen, kuis yang terintegrasi dengan akun *Google*.

4. Tanaman Obat Tradisional merupakan jenis tumbuhan yang secara turun-temurun digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan alami. Bagian dari tanaman yang biasa digunakan seperti daun, akar, batang, bunga, hingga biji, tergantung jenis tanamannya dan khasiat yang dikandungnya.
5. Materi Bagian Tubuh Tumbuhan merupakan bagian dari pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar yang membahas mengenai struktur bagian-bagian tubuh tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, dan masing-masing fungsi tersebut.
6. Minat Belajar adalah ketertarikan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Minat ini mendorong siswa belajar dengan lebih fokus, antusias, dan tanpa paksaan. Tingginya minat belajar biasanya berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik.
7. IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, merupakan mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar IPA dan IPS. Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPAS memberikan penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman, observasi, serta eksplorasi lingkungan sekitar peserta didik untuk membangun pemahaman ilmiah dan sosial